

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN PADA SEKSI BIMAS ISLAM DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GOWA

Oleh : HASARUDDIN, SRI WAHYUNI

Ilmu Manajemen Dakwah FDK

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

hasaruddin@uin-alauddin.ac.id

Abstract

The main problem of this research is the role of da'wah management in religious activities in the Islamic Community section in the office of the Ministry of Religion, Gowa Regency. Then presents 2 sub-problems, namely religious activities carried out in the Islamic Community section in the office of the Ministry of Religion, Gowa Regency and the efforts of the Islamic Bimas section in organizing religious activities in the office of the Ministry of Religion of Gowa Regency. The results of this study indicate that religious activities carried out in the Islamic Community Guidance Section in the Office of the Ministry of Religion of Gowa Regency are: 1) Counseling of Instructors and Executives, 2) Guidance of Mosque 3) Development of Sakinah Families 4) Development of Endowments Zakat. In arranging religious activities in the Islamic Community Guidance Section has implemented Da'wah management functions, among others: Takhthit (missionary planning), Tanzhim (organizing), Tawjih (movement / implementation), Riqabah (control), and evaluation.

Keywords: management, da'wah, religious activities

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Oleh karenanya kita sesama manusia harus saling mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sudah menjadi tugas kita sebagai umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam atau dakwah. Mengingat kondisi masyarakat yang semakin maju dan plural, maka upaya penyebaran Islam membutuhkan inovasi- inovasi dan strategi penyebarluasan Islam, sehingga Islam dapat diterima dan tersebar di belahan dunia. Kegiatan keagamaan dapat berjalan secara efektif, apabila para penyelenggara kegiatan terlebih dahulu mengidentifikasi, mengantisipasi dan akan muncul serta dilengkapi dengan objek secara tepat.

Dengan dasar tersebut disusunlah suatu rancangan ke depan yang ditunjang oleh para pelaksana keagamaan yang berkemampuan tinggi, teratur dalam satuan organisasi, digerakkan dan diarahkan pada kegiatan keagamaan. Mahmuddin (2014:7) Melihat betapa pentingnya manajemen kegiatan keagamaan, Kementerian Agama Kabupaten Gowa pada Seksi Bimas Islam memiliki beberapa kegiatan diantaranya yaitu: Pembinaan Penyuluh dan Penghulu, Pembinaan Kemasjidan, Pembinaan Keluarga Sakinah dan Pembinaan Zakat Wakaf. Manajemen yang dilakukan dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka yang menjadi Fokus penelitian dan deskriptif fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah, Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.

2. Deskripsi Fokus

- a. Manajemen Dakwah

Dalam konteks inilah relevansi manajemen dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keagamaan dan solusi, serta keteladanan untuk menghindari diri dari hal-hal negative kepada hal-hal positif dalam mencapai ridha Allah swt.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengangkat pokok permasalahan bagaimana peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada seksi bimas Islam di kantor kementerian agama kabupaten gowa.

Pokok masalah tersebut, dijabarkan dalam bentuk sub masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana Upaya Seksi Bimas Islam manage kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui Seksi Bimas Islam dalam Manage Kegiatan Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak lain, dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis diantara lain yaitu:

1. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan, dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan dalam teori dan implementasinya untuk penelitian terhadap peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian agama Kabupaten Gowa.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam melakukan suatu penelitian dan dapat memberikan kontribusi guna pengembangan ilmu pengetahuan di bidang studi Manajemen Dakwah.

METODOLOGI

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini

diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Soewadji (2012:51).

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisa data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep). Burhan Bungin (2007:196).

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metodesurvey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Tjetjep Gohendi Rohidi (1992: 15).

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Manajemen

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methode*), dan pasar (*market*). Zainal Muchtarom (1996: 35) (Namun secara khusus definisi manajemen, seperti yang dikedepankan oleh G. R.

Terry dalam bukunya *Principles of Management*, adalah “*Management is a distinct process of planning, organizing, actuating, and controlling, perform to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources.*” G. R. Terry (1972:4)

Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa Arab yaitu دعا يدعو دعوة. Kata dakwah merupakan masdar dari kata kerja دعا, *madi* يدعو sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa dan sebagainya. Muliaty Amin (2009:1) Pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam menyampaikan ajaran Islam, yang berupa perintah untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan kejahatan (*amar ma'ruf nahi munkar*) dalam semua segi kehidupan. Surah Ali Imran ayat 104 bisa dijadikan dasar bahwa dakwah adalah tugas kolektif seluruh umat islam. Sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Departemen Agama RI (2008:63)

Pada ayat di atas, Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf. Selanjutnya ditemukan bahwa ayat di atas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah berdakwah. Pertama kata *yad'una*, yakni mengajak dan kedua adalah *ya'muruna*, yakni memerintahkan. Sayyid Quthub dalam tafsirnya sebagaimana

dikutip oleh Hamriani mengemukakan bahwa, penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompok kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. Hamriani (2013:15)

Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah secara terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sangat berbeda. Istilah yang pertama, berangkat dari disiplin ilmu yang sekuler, yakni ilmu ekonomi. Ilmu ini diletakkan di atas paradigma materialistik. Prinsipnya adalah dengan model yang sekecil-kecilnya untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Sedangkan istilah yang kedua berasal dari lingkungan agama, yakni ilmu dakwah. Ilmu ini diletakkan di atas prinsip, ajakan menuju keselamatan dunia dan akhirat, tanpa paksaan dan intimidasi serta tanpa bujukan dan iming-iming material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi semesta alam. A. F. Stoner (1996:45)

Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. A. Rosyad Shaleh (1996:123)

Pengertian Kegiatan Keagamaan

- a. Kegiatan adalah aktivitas; usaha; pekerjaan. KBBI (1994:317) Secara etimologi, istilah keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Adapun secara istilah H. M. Arifin memberi pengertian “agama” dapat dilihat dari dua aspek yaitu: Aspek Subjektif (pribadi manusia) Agama mengandung pengertian tentang tingkah laku manusia, yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa

getaran batin, yang dapat mengatur, dan mengarahkan tingkah laku tersebut, kepada pola hubungan dengan masyarakat, serta alam sekitarnya. Dari aspek inilah manusia dengan tingkah lakunya itu, merupakan perwujudan (manifestasi) dari “pola hidup” yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuknya menjadi rujukan (referensi) dari sikap, dan orientasi hidup sehari-hari.

- b. Aspek Objektif (doktrinair) Agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan yang sesuai dengan kehendak ajaran tersebut. Agama dalam pengertian belum masuk ke dalam batin manusia, atau belum membudaya dalam tingkah laku manusia, karena masih berupa doktrin (ajaran) yang objektif berada di luar diri manusia. Oleh karena itu, secara formal, agama dilihat dari aspek objektif dapat diartikan sebagai “peraturan yang bersifat illahi (dari Tuhan) yang menuntun orang-orang berakal budi ke arah ikhtiar untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia, dan memperoleh kebahagiaan hidup di akhirat”. H.M. Arifin (1994:1-2)

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain :

- a. percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- b. Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- c. Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- d. Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.
- e. Percaya bahwa dengan matinya seseorang, hidup rohnya tidak berakhir.
- f. Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- g. Percaya dengan keridhoan tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.

Syamsu Yusuf LN (2004:10-11)

PEMBAHASAN

Kegiatan Keagamaan Pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa

Kegiatan keagamaan adalah segala hal yang berhubungan dengan agama Islam. Perkembangan keagamaan dari waktu ke waktu mengalami perubahan yang signifikan. Karena permasalahan yang kompleks dan karakteristik masyarakat yang berbeda, apalagi pada era globalisasi. Saat ini masyarakat telah dipengaruhi oleh gerakan modernisasi yang membawa nilai-nilai baru yang kadang bertentangan dengan nilai Islam. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan sangatlah penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagaimana yang dilakukan pada seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama yang meliputi:

1. Pembinaan Penyuluh dan Penghulu

Pembinaan penyuluh dan penghulu merupakan ujung tombak pelayanan di KUA yang harus ditingkatkan hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan di masyarakat terkait nikah dan rujuk. Peran penyuluh dan penghulu sangat dibutuhkan sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan dan informasi yang maksimal. Dalam hal ini Seksi Bimas Islam Kemenag Kab. Gowa mengadakan bimbingan Pra Nikah, dimana pembinaan penyuluh dan penghulu merupakan hal yang penting dalam membimbing keluarga sakinah sehingga masalah perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, nikah siri, maupun masalah lain yang dapat merusak keharmonisan rumah tangga dapat diminimalisir. Maka dari itu, penghulu dan penyuluh harus berperan aktif di masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang harmonis.

2. Pembinaan Kemasjidan

Pembinaan kemasjidan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Seksi Bimas dalam mengelola masjid. Pembinaan yang dilakukan berupa pembinaan

remaja masjid, pendaftaran nomor *Id* masjid, integrasi dengan sistem informasi masjid (Simas), serta pengelolaan manajemen masjid.

Dengan adanya pembinaan masjid maka akan memudahkan dalam mengelola masjid serta memakmurkan masjid.

3. Pembinaan Keluarga Sakinah

Pembinaan keluarga sakinah pada Seksi Bimas Kemenag Kab. Gowa ini melakukan kegiatan seperti Suscatin (kursus calon pengantin) dan Berkah (bicara rahasia nikah). Dimana Suscatin atau kursus calon pengantin ini merupakan suatu kegiatan yang ditujukan kepada calon pengantin, dalam pembinaan kegiatannya calon pengantin dikursus terlebih dahulu, dan dibimbing atau diarahkan terlebih dahulu sebelum melangkah ke tahap pernikahan, dimana dalam kegiatan pembinaan ini juga dilengkapi dengan pondasi keluarga sakinah, buku dan modul perkawinan sehingga calon pengantin lebih paham mengenai bagaimana cara membangun rumah tangga yang sakinah. Sedangkan kegiatan Berkah atau bicara rahasia nikah dalam pembinaan keluarga sakinah merupakan kegiatan yang hampir serupa dengan kegiatan Suscatin dimana kegiatan ini mengarah kepada rahasia-rahasia apa saja yang diperlukan atau dibutuhkan calon pengantin dalam pernikahan.

4. Pembinaan Zakat Wakaf

Kegiatan-kegiatan dalam pembinaan zakat wakaf yaitu dengan melakukan sosialisasi dan bekerja sama dengan Baznas (Badan Amil Zakat Nasional) dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana zakat wakaf itu sendiri. Selain itu, pembinaan zakat wakaf yang dilakukan oleh Seksi Bimas Islam Kemenag Gowa yaitu melakukan pencatatan penerimaan Zakat fitrah, penerimaan penyaluran zakat fitrah, pendataan jumlah muzakki dan mustahik, pendataan tanah wakaf dan persertifikasian tanah wakaf.

3.2. Upaya Seksi Bimas dalam Memanage Kegiatan Keagamaan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa

Setiap kegiatan yang dilakukan tidak pernah lepas dari yang namanya manajemen. Karena manajemen itu mengandung arti proses kegiatan . Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dilakukan Seksi Bimas Islam dalam manage kegiatan keagamaan di Kantor Kementerian Agama yang meliputi perencanaan (*Takhthit*), Pengorganisasian (*Tanzhim*), Penggerakan (*Tawjih*), Pengawasan (*Riqabah*), dan Pengevaluasian.

1. Perencanaan (*Takhthit*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam merancang dan membuat suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Sebagaimana yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Pada Seksi Bimas, di mana dalam membuat suatu kegiatan maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Armin S. S., selaku staff bagian peyusun bahan pembinaan pada Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa mengemukakan bahwa adapun perencanaan yang dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan persuratan terlebih dahulu
- b. Meninjau lokasi yang akan diadakan kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Mengatur Jadwal kegiatan
- d. Mempersiapkan Materi yang akan disampaikan pada kegiatan yang akan dilaksanakan
- e. Anggaran, atau biaya yang akan digunakan pada kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa perencanaan itu sangatlah penting guna tercapainya tujuan yang diinginkan. Karena dengan perencanaan dapat memudahkan dalam merancang dan ketika melaksanakan kegiatan tersebut.

Terutama perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan pada Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.

2. Pengorganisasian (*Tanzhim*)

Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugas masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana pada Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.

3. Penggerakan/ Pelaksanaan (*Tawjih*)

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting dalam mengelola kegiatan pada Seksi Bimas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan semua pegawai yang saling bekerja sama satu sama lain, dalam hal sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan pada seksi Bimas di Kantor kementerian Agama Kabupaten Gowa tentunya diperlukan Pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan kegamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi masyarakat.

Penggerakan itu sendiri pada seksi bimas berupa motivasi dari kepala seksi Bimas. Para pegawai dimotivasi untuk bekerja lebih giat dan profesional serta bekerja sesuai motto kementerian Agama ikhlas dan beramal.

Berdasarkan pernyataan di atas maka disimpulkan bahwa, penggerakan atau pelaksanaan itu merupakan hal yang sangat penting demi terwujudnya kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

4. Pengawasan (*Riqabah*)

Pengawasan merupakan suatu hal penting dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan. Pengawasan di sini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan ataupun progam kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan lancar

dan sesuai yang diinginkan. Pengawasan dilakukan langsung oleh inspektorat jenderal dan BPK. Yang memeriksa apakah kegiatannya sudah dilakukan atau tidak dan berjalan sebagaimana mestinya.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan satu kali setiap bulan rapat koordinasi. Ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa yang telah dilakukan dan sampai di mana kegiatan itu berjalan dan unsur kepegawaian juga diperiksa sampai di mana kinerja pegawai Pada Seksi Bimas Islam. Ada persentase yang dilaporkan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa Evaluasi itu sangatlah penting pada seksi Bimas itu sendiri. Karena dengan adanya evaluasi kita dapat mengetahui apakah kegiatan itu berjalan dengan baik atau tidak. Dan juga dengan adanya evaluasi kita dapat memperbaiki apa saja yang perlu diperbaiki.

PENUTUP/SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa.

1. Kegiatan keagamaan yang dilakukan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa antara lain seperti pembinaan penyuluh dan penghulu, pembinaan kemasjidan, pembinaan keluarga sakinah, dan pembinaan zakat wakaf.
2. Dalam Memanage Kegiatan Keagamaan pada Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa sudah berjalan baik karena telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi: *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.

Kegiatan Keagamaan yang dilakukan pada seksi Bimas Islam sudah baik, namun dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebaiknya menambah sarana dan prasarana agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai rencana.

1. Dalam memanage Kegiatan Keagamaan Seksi Bimas Islam sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang meliputi perencanaan (*Takhtiht*), pengorganisasian (*Tanzhim*), penggerakan (*Tawjih*), Pengawasaan (*Riqabah*) dan Pengevaluasian. Fungsi-fungsi manajemen ini telah diterapkan dengan baik meskipun masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah maka kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muliaty, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Makassar: Alauddin Press, 2009
- Arifin H. M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : PT Golden Terayon Press. 1994.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: encana, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Hamriani dan Syam'un, *Manajemen Dakwah* akassar: Alauddin Press, 2011.
- LN Syamsu Yusuf, *psikologi Belajar Agama perspektif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Mahmudin. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Illahi: 2004.
- Mania sitti, *Metodologi Penelitian Sosial*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- Saleh Rosyad, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Rohidi Tjetjep Gohendi, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: UI Press, 1992.
- Terry G. R., *Principles of Management* Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 6 th Edition, 1972.